

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kalender Aboge merupakan salah satu varian kalender Jawa-Islam yang lahir dari reformasi penanggalan Sultan Agung Hanyakrakusuma pada tahun 1633 M dan berkembang melalui sistem kurup hingga melahirkan fase Arbangiyah Wage kemudian dikenal Aboge (*Alif Rebo Wage*) yang berlaku pada tahun 1747 Jawa-Islam atau 1819 M. Penyebarannya ke Cirebon dipengaruhi oleh hubungan historis, politik, dan kekerabatan dengan Mataram. Di Keraton Kanoman, penggunaan Kalender Aboge merupakan kelanjutan dari sistem penanggalan Jawa-Islam yang telah berkembang di Cirebon sejak abad ke-17 dan tetap dipertahankan sebagai pedoman berbagai tradisi dan ritual hingga saat ini.
2. Penerapan Kalender Aboge di Keraton Kanoman berpusat pada penentuan waktu pelaksanaan tradisi dan ritual keagamaan keraton. Kalender ini menjadi pedoman dalam menetapkan waktu berbagai upacara dan tradisi, seperti Panjang Jimat, Muludan, Grebeg Syawal, dan ritual adat lainnya, sehingga pelaksanaannya tetap sesuai dengan ketentuan yang diwariskan secara turun-temurun. Penggunaannya berlandaskan pada pakem adat yang berlaku, dengan penghulu berperan dalam merumuskan perhitungan kalender dan Sultan sebagai otoritas yang

mengesahkan hasil perhitungan tersebut, yang kemudian didukung oleh perangkat keraton dalam pelaksanaannya. Selain sebagai penentu waktu ritual, Kalender Aboge juga digunakan dalam kehidupan sosial masyarakat, antara lain untuk menentukan hari baik, pertanian, pernikahan, dan berbagai pedoman kehidupan lainnya.

3. Kalender Aboge di Keraton Kanoman berperan sebagai penentu dan pengatur waktu pelaksanaan tradisi dan ritual, sarana pelestarian tradisi serta warisan leluhur, pembentuk identitas budaya keraton, media pewarisan nilai dan pengetahuan budaya, serta pedoman dalam berbagai keputusan sosial dan praktis. Melalui peran-peran tersebut, Kalender Aboge tidak hanya berfungsi sebagai sistem penanggalan, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan budaya yang menjaga keberlangsungan tradisi, pengetahuan, dan identitas Keraton Kanoman dari generasi ke generasi

B. Saran

Hasil penelitian tentang penerapan Kalender Aboge di Keraton Kanoman ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam kajian sejarah, budaya dan penanggalan tradisional, karena masih banyak aspek yang dapat dikaji lebih mendalam.

Bagi pihak Keraton Kanoman, diharapkan tetap mempertahankan dan melestarikan penggunaan Kalender Aboge sebagai warisan budaya, serta meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi, khususnya kepada generasi muda, agar

pemahaman tetap terhadap sistem penanggulangan ini tetap terjaga dan dapat diwariskan secara berkelanjutan .

